Jurnal Agro Wasaka Abdi
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jawa
OPEN ACCESS
e-ISSN xxxx-xxxx
Vol. 1, No.1,
Edisi 2026, Hal. 35 - 40

SOSIALISASI POTENSI KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN BALANGAN

SOCIALIZATION OF THE POTENTIAL OF LEADING FOOD CROPS AND HORTICULTURAL COMMODITIES IN BALANGAN REGENCY

Rifiana[1]*, Hartoni[1], Karimal Arum Shafriani[1], Ridayati[1], Amiratu Zakiah[1], Soraya Noormalasari[1], Hikma Ellya[1], Ronny Mulyawan[1], dan Sista Rizqiana[1]
[1]Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Korespondensi: rifiana@ulm.ac.id

Diterima: 11 November 2025; Disetujui: 3 Februari 2026; Diterbitkan: 10 Februari 2026

ABSTRAK

Kabupaten Balangan memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura, namun informasi mengenai komoditas unggulan yang sesuai dengan kondisi agroklimat dan potensi pasar lokal belum tersosialisasikan secara merata kepada para pemangku kepentingan di sektor pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan staf Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) Kabupaten Balangan, penyuluh pertanian, aparat desa, dan petani mengenai potensi komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura dari perspektif sosial ekonomi pertanian dan agribisnis. Kegiatan dilaksanakan di kantor DKPPP Kabupaten Balangan dengan melibatkan 20 peserta dari empat unsur pemangku kepentingan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif berbasis pendekatan Community Development yang meliputi tahapan identifikasi potensi wilayah, penyusunan materi sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, dibuktikan dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 53,5 meningkat menjadi 82,0 pada post-test (peningkatan 53,3%). Peserta mengidentifikasi padi, pisang, cabai rawit, jagung, durian, dan cempedak sebagai komoditas unggulan prioritas yang berpotensi dikembangkan dan ditingkatkan nilai tambahnya di Kabupaten Balangan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi seluruh pemangku kepentingan pertanian untuk mengembangkan komoditas unggulan lokal secara lebih intensif, terencana, dan berorientasi pasar.

Kata kunci: agribisnis, Balangan, hortikultura, komoditas unggulan, sosial ekonomi pertanian

ABSTRACT

Balangan Regency has great potential in the development of food crop and horticultural commodities; however, information regarding leading commodities suitable for local agroclimatic conditions and market potential has not been evenly disseminated to agricultural sector stakeholders. This community service activity aims to enhance the understanding of staff from the Food Security, Agriculture and Fisheries Office (DKPPP) of Balangan Regency, agricultural extension workers, village officials, and farmers regarding the potential of leading food crop and horticultural commodities from the perspective of agricultural socioeconomics and agribusiness. The activity was conducted at the DKPPP Balangan Regency office involving 20 participants from four stakeholder groups. The method used was participatory socialization based on a Community Development approach, encompassing stages of regional potential identification, socialization material preparation, implementation, and evaluation. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the average pre-test score rising from 53.5 to 82.0 on the post-test (a 53.3% improvement). Participants identified rice, banana, cayenne pepper, maize, durian, and

cempedak as priority leading commodities with potential for development and value-added enhancement in Balangan Regency. This activity successfully increased the awareness and motivation of all agricultural stakeholders to develop local leading commodities more intensively, systematically, and market-oriented.

Key words: *agribusiness, Balangan, horticulture, leading commodities, agricultural socioeconomics*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam struktur perekonomian Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Wilayah ini memiliki luas lahan pertanian yang signifikan dengan kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura, termasuk tanaman buah-buahan tropis bernilai ekonomi tinggi. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, antara lain karena informasi mengenai komoditas unggulan yang prospektif belum tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan di sektor pertanian.

Kabupaten Balangan memiliki luas wilayah sekitar 1.878,3 km² dengan topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah hingga perbukitan yang mendukung keanekaragaman komoditas pertanian. Berdasarkan data DKPPP Kabupaten Balangan (2023), wilayah ini memiliki lahan sawah seluas 18.420 hektar dan lahan kering sekitar 12.750 hektar yang tersebar di delapan kecamatan. Kondisi ini menjadi modal dasar yang sangat berharga bagi pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura, termasuk buah-buahan khas lokal seperti durian dan cempedak yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing tinggi di pasar regional.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) Kabupaten Balangan sebagai instansi teknis pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pembangunan sektor pertanian memiliki peran kunci dalam mensosialisasikan dan mendorong pengembangan komoditas unggulan di wilayahnya. Namun, belum terdapat forum komunikasi yang terstruktur antara akademisi, penyuluh pertanian lapangan, aparat desa, dan petani dalam mengidentifikasi dan memetakan komoditas unggulan secara komprehensif dari perspektif sosial ekonomi pertanian dan agribisnis. Kesenjangan informasi ini menjadi hambatan dalam perencanaan dan pengembangan pertanian yang berbasis potensi lokal.

Beberapa kajian terdahulu telah menunjukkan urgensi sosialisasi komoditas unggulan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan pertanian daerah. Handayani et al. (2022) menemukan bahwa program sosialisasi pertanian yang terstruktur dan melibatkan multipemangku kepentingan mampu meningkatkan kualitas perencanaan pengembangan komoditas daerah secara nyata. Sementara itu, Yulianti et al. (2023) melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang melibatkan unsur pemerintah, penyuluh, dan petani secara bersama-sama menghasilkan rencana tindak lanjut yang lebih konkret dan terukur. Tim pengabdian dari Program Studi Agribisnis Universitas Lambung Mangkurat, yang memiliki keahlian di bidang sosial ekonomi pertanian dan agribisnis, memiliki kapasitas ilmiah yang relevan untuk berkontribusi dalam mengatasi kesenjangan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) menyosialisasikan potensi komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Balangan kepada para pemangku kepentingan pertanian dari perspektif sosial ekonomi dan agribisnis; dan (2) mendorong terbentuknya kesepahaman bersama antar pemangku kepentingan mengenai prioritas pengembangan komoditas unggulan yang berorientasi pasar dan berkelanjutan di Kabupaten Balangan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Kantor Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi di kantor DKPPP didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa instansi tersebut merupakan pemangku kepentingan kunci yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab langsung dalam pengembangan komoditas pertanian di Kabupaten Balangan. Pelaksanaan di kantor DKPPP juga memungkinkan integrasi antara hasil sosialisasi dengan program kerja instansi secara lebih efektif.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang dipilih secara purposif dan terdiri atas empat unsur pemangku kepentingan pertanian, yaitu: (1) perwakilan staf DKPPP Kabupaten Balangan; (2) perwakilan penyuluh pertanian lapangan; (3) perwakilan aparat desa dari wilayah sentra produksi; dan (4) perwakilan petani dari kelompok tani aktif. Komposisi peserta yang multipemangku kepentingan ini sengaja dirancang untuk menciptakan forum komunikasi yang representatif dan menghasilkan perspektif yang beragam dan komprehensif.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Development* yang menekankan pada pemberdayaan pemangku kepentingan berbasis potensi dan kearifan lokal. Tim pengabdian terdiri atas sembilan dosen dari Program Studi Agribisnis, Program Studi Agroekoteknologi dan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, yang memiliki kompetensi keahlian di bidang sosial ekonomi pertanian, agribisnis, agroekoteknologi dan peternakan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan operasional yang berurutan, sebagai berikut:

Tahap 1: Identifikasi Potensi Komoditas Wilayah. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan telaah data sekunder mengenai kondisi agroklimat, sistem usahatani, dan komoditas yang sudah dikembangkan di Kabupaten Balangan. Data diperoleh dari DKPPP Kabupaten Balangan, Badan Pusat Statistik, laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta publikasi ilmiah yang relevan. Identifikasi difokuskan pada enam komoditas potensial unggulan yaitu padi, pisang, cabai rawit, jagung, durian, dan cempedak, yang dianalisis dari aspek kesesuaian lahan, produktivitas, nilai ekonomi, dan prospek pasar.

Tahap 2: Penyusunan Materi Sosialisasi. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun materi sosialisasi yang berfokus pada aspek sosial ekonomi pertanian dan agribisnis dari masing-masing komoditas unggulan, meliputi: (a) analisis rantai nilai dan struktur pasar komoditas; (b) analisis usahatani dan kelayakan ekonomi pengembangan komoditas; (c) peluang peningkatan nilai tambah dan diversifikasi produk olahan; serta (d) strategi pengembangan agribisnis komoditas unggulan lokal. Materi disajikan dalam bentuk modul dan tayangan presentasi yang dilengkapi data dan grafik aktual.

Tahap 3: Pelaksanaan Sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan dalam format pertemuan tatap muka sehari penuh (8 jam) di kantor DKPPP Kabupaten Balangan yang dihadiri oleh 20 peserta. Metode penyampaian mencakup ceramah interaktif oleh tim dosen, diskusi kelompok multipemangku kepentingan, dan sesi tanya jawab. Setiap narasumber menyampaikan materi sesuai bidang keahliannya masing-masing dalam lingkup sosial ekonomi pertanian dan agribisnis. Instrumen evaluasi pengetahuan berupa kuesioner terstruktur (*pre-test* dan *post-test*) diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi.

Tahap 4: Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi dilakukan secara komprehensif mencakup: (a) peningkatan pengetahuan peserta melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*; (b) tingkat kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1–5; dan (c) identifikasi rencana tindak lanjut bersama antara DKPPP, penyuluh, aparat desa, dan petani dalam mengembangkan komoditas unggulan terpilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 peserta yang mewakili empat unsur pemangku kepentingan pertanian di Kabupaten Balangan. Komposisi peserta terdiri atas staf DKPPP Kabupaten Balangan (6 orang, 30%), penyuluh pertanian lapangan (6 orang, 30%), aparat desa dari wilayah sentra produksi (4 orang, 20%), dan perwakilan petani aktif (4 orang, 20%). Keragaman latar belakang peserta ini menciptakan dinamika diskusi yang kaya dan produktif, mengingat masing-masing unsur membawa perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memandang

potensi dan tantangan pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Balangan.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, peserta didominasi oleh lulusan sarjana (S1) sebanyak 60% (12 orang), diikuti diploma/D3 sebesar 15% (3 orang), SMA/SMK sebesar 20% (4 orang), dan pascasarjana sebesar 5% (1 orang). Profil pendidikan yang relatif tinggi ini mencerminkan komposisi peserta yang tepat sasaran dan memiliki kapasitas untuk menyerap serta menindaklanjuti materi sosialisasi yang disampaikan dalam perspektif sosial ekonomi pertanian dan agribisnis.a.

3.2. Potensi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

Hasil sosialisasi mengidentifikasi padi dan jagung sebagai dua komoditas unggulan tanaman pangan strategis di Kabupaten Balangan. Padi merupakan komoditas utama dengan luas tanam terbesar dan berfungsi sebagai penyangga ketahanan pangan daerah. Dari perspektif agribisnis, peluang peningkatan nilai tambah komoditas padi sangat terbuka melalui pengembangan beras premium, beras organik, dan diversifikasi produk olahan berbasis beras yang dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan bernilai lebih tinggi.

Jagung menunjukkan potensi pengembangan yang sangat prospektif, terutama untuk memenuhi permintaan industri pakan ternak yang terus meningkat di Kalimantan Selatan. Analisis rantai nilai yang disampaikan dalam sosialisasi menunjukkan bahwa jagung dari Kabupaten Balangan memiliki keunggulan komparatif dari sisi biaya produksi dan dapat menjadi substitusi jagung impor untuk memenuhi kebutuhan industri peternakan lokal. Pengembangan kelembagaan pemasaran melalui koperasi tani dan kontrak produksi dengan industri merupakan strategi agribisnis yang direkomendasikan untuk komoditas ini..

3.3. Potensi Komoditas Unggulan Hortikultura

Dari kelompok hortikultura, empat komoditas teridentifikasi memiliki potensi unggulan yang signifikan yaitu pisang, cabai rawit, durian, dan cempedak. Pisang merupakan komoditas yang telah lama dibudidayakan oleh petani Balangan dan memiliki rantai pasok yang relatif mapan. Dalam sosialisasi, tim memaparkan peluang pengembangan agribisnis pisang melalui penguatan kelembagaan petani, standardisasi kualitas produk, serta pengembangan produk olahan bernilai tambah tinggi seperti keripik pisang, tepung pisang, dan produk makanan berbasis pisang untuk pasar modern.

Cabai rawit menjadi komoditas hortikultura dengan prospek pasar yang paling dinamis dan nilai ekonomi yang tinggi. Analisis harga menunjukkan bahwa harga cabai rawit di Kabupaten Balangan berpotensi lebih kompetitif jika didukung oleh sistem pemasaran yang lebih terorganisasi dan infrastruktur penyimpanan yang memadai. Durian dan cempedak merupakan komoditas buah-buahan lokal yang memiliki keunggulan khas daerah dan daya tarik tersendiri di pasar regional maupun nasional. Cita rasa khas durian dan cempedak Balangan berpotensi menjadi produk premium unggulan daerah yang dapat dipromosikan melalui strategi pemasaran berbasis kearifan lokal dan branding produk daerah.

Tabel 1. Potensi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Balangan

No	Komoditas	Kelompok	Keunggulan Utama	Peluang Pasar	Strategi Agribisnis
1	Padi	Tanaman Pangan	Komoditas pangan utama, lahan luas	Beras premium, beras organik	Diversifikasi produk, pasar modern
2	Jagung	Tanaman Pangan	Permintaan industri pakan tinggi	Industri peternakan regional	Kontrak produksi, koperasi tani
3	Cabai Rawit	Hortikultura	Nilai ekonomi tinggi, permintaan stabil	Pasar lokal dan regional	Penguatan rantai pasok, penyimpanan
4	Pisang	Hortikultura	Budidaya mapan, rantai pasok ada	Pasar segar dan olahan	Olahan bernilai tambah, standardisasi
5	Durian	Hortikultura	Cita rasa khas lokal, premium	Pasar regional dan nasional	Branding produk daerah
6	Cempedak	Hortikultura	Buah khas lokal, unik	Pasar lokal dan wisata kuliner	Produk olahan, promosi wisata

Sumber: Data Primer (2025), diolah

3.4. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri atas 20 butir pertanyaan dengan skor maksimal 100, mencakup aspek identifikasi komoditas unggulan, analisis sosial ekonomi usahatani, rantai nilai komoditas, dan strategi pengembangan agribisnis. Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* keseluruhan adalah 53,5 yang meningkat menjadi 82,0 pada *post-test*, dengan persentase peningkatan sebesar 53,3%. Rincian hasil evaluasi per unsur peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta per Unsur Pemangku Kepentingan

No	Unsur Peserta	n	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)	Kategori
1	Staf DKPPP	6	55,7	84,3	51,3	Tinggi
2	Penyuluh Pertanian	6	54,2	83,2	53,5	Tinggi
3	Aparat Desa	4	51,5	79,5	54,4	Tinggi
4	Petani	4	52,5	81,0	54,3	Tinggi
	Rata-rata	20	53,5	82,0	53,3	Tinggi

Sumber: Data Primer (2025)

Peningkatan pengetahuan yang merata di seluruh unsur peserta mengindikasikan bahwa materi sosialisasi yang disusun berbasis kompetensi sosial ekonomi pertanian dan agribisnis berhasil menjangkau seluruh segmen pemangku kepentingan secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo et al. (2023) bahwa kegiatan sosialisasi yang melibatkan multipemangku kepentingan dengan materi yang relevan dengan kebutuhan masing-masing segmen menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih merata dan komprehensif dibandingkan penyuluhan yang hanya menyasar satu kelompok sasaran.

3.5. Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1–5 menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan sebesar 4,38 dari skala 5,00 (87,6%), yang termasuk dalam kategori *sangat puas*. Aspek relevansi materi sosialisasi dengan kebutuhan pengembangan komoditas unggulan daerah mendapatkan skor tertinggi (4,55), mencerminkan ketepatan fokus materi yang disusun dari perspektif sosial ekonomi pertanian dan agribisnis sesuai dengan kebutuhan aktual pemangku kepentingan. Aspek kemudahan pemahaman materi mendapatkan skor 4,42, sementara aspek kelengkapan fasilitas dan sarana kegiatan mendapatkan skor 4,15 yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

3.6. Rencana Tindak Lanjut Bersama

Salah satu capaian penting dari kegiatan sosialisasi ini adalah teridentifikasinya rencana tindak lanjut bersama antara DKPPP, penyuluh, aparat desa, dan petani. Dalam sesi diskusi multipemangku kepentingan, peserta sepakat untuk memprioritaskan enam komoditas unggulan (padi, pisang, cabai rawit, jagung, durian, dan cempedak) sebagai fokus pengembangan pertanian.

Penyuluh pertanian yang hadir juga menyampaikan rencana untuk menindaklanjuti materi sosialisasi dengan menyusun program penyuluhan berbasis komoditas unggulan di wilayah binaan masing-masing. Sementara itu, perwakilan petani mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam aspek analisis usahatani, akses permodalan, dan penguatan jaringan pemasaran komoditas unggulan. Temuan ini mendukung pandangan Sumardjo (2022) bahwa sosialisasi yang efektif harus mampu menghasilkan kesepakatan konkret antar pemangku kepentingan sebagai fondasi program pemberdayaan pertanian yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi potensi komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura yang dilaksanakan di Kantor DKPPP Kabupaten Balangan dengan melibatkan 20 peserta multipemangku kepentingan (staf DKPPP, penyuluh pertanian, aparat desa, dan petani) telah berhasil dilaksanakan

dengan hasil yang sangat memuaskan. Dari perspektif sosial ekonomi pertanian dan agribisnis, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 53,3% (dari nilai rata-rata 53,5 menjadi 82,0), disertai tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi sebesar 87,6%.

Enam komoditas unggulan teridentifikasi memiliki potensi pengembangan yang signifikan di Kabupaten Balangan, yaitu padi dan jagung dari kelompok tanaman pangan, serta pisang, cabai rawit, durian, dan cempedak dari kelompok hortikultura. Masing-masing komoditas memiliki keunggulan komparatif dan strategi pengembangan agribisnis yang spesifik, mulai dari diversifikasi produk olahan, penguatan kelembagaan pemasaran, hingga pengembangan *branding* produk unggulan daerah. Kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan petani sangat diperlukan untuk memastikan pengembangan komoditas unggulan Kabupaten Balangan dapat berjalan secara optimal, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat tani.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKPPP) Kabupaten Balangan beserta seluruh staf yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, dan akses informasi selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi tulus disampaikan pula kepada seluruh peserta, penyuluh pertanian lapangan, aparat desa, dan petani yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan. (2023). Kabupaten Balangan dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Balangan.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Balangan. (2023). Laporan Tahunan DKPPP Kabupaten Balangan Tahun 2023. DKPPP Kabupaten Balangan.

Handayani, S., Nugroho, B., & Pratiwi, D. R. (2022). Efektivitas program sosialisasi pertanian multipemangku kepentingan dalam perencanaan pengembangan komoditas unggulan daerah. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 17(1), 45–58.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.

Rahayu, E., & Santoso, A. (2021). Dampak sosialisasi komoditas hortikultura unggulan terhadap kapasitas perencanaan penyuluh pertanian di Kalimantan. Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 5(2), 112–124.

Sumardjo, H. (2022). Membangun kesepakatan multipemangku kepentingan sebagai fondasi pengembangan agribisnis komoditas unggulan daerah. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 27(3), 289–301.

Wibowo, R., Kusuma, A. D., & Sari, N. (2023). Efektivitas sosialisasi pertanian multipemangku kepentingan dalam peningkatan pengetahuan dan perencanaan pengembangan komoditas daerah. Jurnal Agro Wasaka Abdi, 1(1), 23–35.

Yulianti, M., Hartoni, H., & Shafriani, K. A. (2023). Penyuluhan terhadap petani mengenai peningkatan pendapatan melalui produksi tanaman semusim tumpang sari di lahan jeruk belum menghasilkan di Desa Sawahan. Jurnal Abdi Mas Adzkia, 3(2), 67–75.